

**PENGARUH PENYUSUNAN KERTAS KERJA AUDIT TERHADAP KUALITAS
LAPORAN AUDIT BIDANG INSTANSI PEMERINTAH PUSAT PADA KANTOR
PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN
DAN PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Dr. Renny Maisyarah, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis penyusunan kertas kerja audit berpengaruh terhadap kualitas laporan audit bidang instansi Pemerintah Pusat pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada fungsional auditor. penelitian metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kertas kerja audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan audit, hal ini dapat dilihat bahwa kertas kerja audit memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung $13,915 > t$ tabel $2,040$. Adjusted R Square sebesar 0.858 yang berarti 85,8 % faktor-faktor dari kualitas laporan audit dapat dijelaskan oleh kertas kerja audit, sedangkan selebihnya sebesar 14,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kertas Kerja Audit, Kualitas Laporan Audit

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komitmen dari Pemerintah untuk memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme pada berbagai aspek dalam pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan yang diamanatkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dalam Ketetapan No. XI/MPR/1998 dan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN sudah menjadi agenda yang harus dilaksanakan guna tercapainya transparansi dan akuntabilitas publik. Hal tersebut merupakan tantangan bagi tugas pengawasan di masa depan yang harus dihadapi dengan komitmen dan profesionalisme Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Pemerintahan yang bersih atau *good governance* ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Suatu pemerintahan yang baik harus membuka pintu yang seluas-luasnya agar semua pihak yang terkait dalam pemerintahan tersebut dapat berperan serta atau berpartisipasi secara aktif, jalannya pemerintahan harus diselenggarakan secara transparan dan pelaksanaan pemerintahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan.

Tuntutan atas pelaksanaan akuntabilitas publik tersebut salah satunya adalah bahwa laporan yang disajikan baik itu laporan keuangan ataupun laporan kinerja oleh pemerintah kepada publik harus sudah diaudit sebagai bentuk pemberian pendapat oleh pihak yang independen.

Untuk menghasilkan laporan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain data atau dokumen-dokumen serta informasi

yang dikumpulkan oleh auditor pada saat melaksanakan audit. Data atau dokumen-dokumen dan informasi tersebut akan disusun dengan pola tertentu sehingga menghasilkan kertas kerja audit yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan oleh auditor tersebut.

Adanya Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah semakin menjelaskan pentingnya fungsi auditor internal khususnya pada institusi pemerintah. BPKP sebagai auditor internal presiden harus selalu meningkatkan kualitasnya baik individu di dalamnya maupun institusi secara keseluruhan agar mampu mengemban tugas-tugas yang diamanatkan.

Selain itu, sejalan dengan visi BPKP yang berbunyi, "Auditor Presiden yang responsif, interaktif, dan terpercaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas", BPKP perlu melakukan banyak pembenahan untuk mewujudkan visi tersebut dimana salah satunya diperlukan suatu perangkat aturan untuk menjamin kualitas audit.

Laporan audit internal merupakan produk satuan audit internal yang secara teratur didistribusikan pada manajemen senior, dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan audit. Dalam laporan audit internal, auditor memberikan rekomendasi perubahan prosedur dan standar, menunjukkan bagian-bagian yang beresiko tinggi, dan menyajikan penilaian atas kualitas sistem dan prosedur. Berdasarkan informasi ini, manajemen menerapkan strategi, kebijakan, dan keputusan-keputusan lainnya. Laporan audit internal akan bermanfaat bukan hanya bagi manajemen saja namun bagi auditor internal itu sendiri. Laporan audit internal mendorong peningkatan pengendalian, pelatihan staf audit, pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja. Untuk itu diperlukan laporan auditor yang berkualitas, dengan laporan auditor internal yang berkualitas maka manajemen dapat merasakan secara nyata pengaruh dan kontribusi internal audit. Diantara berbagai cara yang ada, laporan audit internal merupakan media terbaik untuk menunjukkan kontribusi auditor internal.

Laporan keuangan suatu negara pada dasarnya harus dikelola secara bertanggungjawab transparan dan patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tantangan yang dihadapi dewasa ini, sektor publik sering dipandang negatif oleh beberapa pihak. Sektor publik tidak terlepas dari pandangan sebagai sarang korupsi, kolusi, nepotisme, padahal sektor publik merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintahan yang sumber legitimasinya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada penyelenggara pemerintahan haruslah diimbangi dengan adanya pemerintahan yang baik. Tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan atau audit. Audit pemerintah merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan pemerintahan yang baik

Rendahnya sikap independensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011) kualitas audit perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ketidaktaatan auditor pada prosedur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tidak hanya merugikan Kantor Akuntan Publik secara ekonomis, juga dapat mengurangi reputasi akuntan publik dimata masyarakat, dan menghilangkan kepercayaan kreditor dan investor dipasar modal. Dalam menjalankan jasa profesionalnya auditor seharusnya berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai aturan dasar dalam melaksanakan audit. Hal ini disebabkan karena penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang baik akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Audit

Menurut Mulyadi (2013:11) auditing :suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi auditing tersebut terdapat unsur-unsur yang penting yang diuraikan sebagai berikut :

- a) Suatu proses sistematis
yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berangka, dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan berdasarkan suatu urutan langkah h yang direncanakan dan bertujuan.
- b) Pengumpulan dan pengevaluasian bukti secara objektif
Proses sistematis tersebut ditujukan untuk mengumpulkan bukti-bukti tentang informasi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha dan mengevaluasi bukti-bukti tersebut tanpa memihak dan berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut. Bukti audit dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi yang akan digunakan sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c) Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi
yang dimaksud dengan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang umumnya terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas
- d) Kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan
- e) Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan tingkat kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f) Penyampaian hasil kepada pemakai yang berkepentingan
Penyampaian hasil audit dapat dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (audit report). Laporan audit merupakan media yang dipakai auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat pemakai laporan keuangan tersebut. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pangantar (introductory paragraph), paragraf lingkup (scope paragraph), dan paragraf pendapat (opinion paragraph)

2. Opini Audit

Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2011) dijelaskan bahwa dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Opini audit

diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang akan diberikan berdasarkan laporan keuangan yang diaudit.

Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun dan untuk tidak mudah dipengaruhi, serta harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak memiliki suatu kepentingan dengan kliennya (IAI, 2011). Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2011) ada 5 tipe pendapat auditor yaitu:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan standar akuntansi keuangan tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan standar akuntansi keuangan, jika memenuhi syarat berikut:

- 1) Standar akuntansi keuangan digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan,
- 2) Perubahan standar akuntansi keuangan dari periode ke periode telah cukup dijelaskan,
- 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Keadaan tertentu memungkinkan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Paragraf penjelasan dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkan suatu paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah :

- 1) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum,
- 2) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas,
- 3) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan,
- 4) Penekanan atas suatu hal.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Jika auditor menemukan kondisi-kondisi berikut ini maka ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian pada laporan audit:

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien,
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor
- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan
- 4) Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*adverse pinion report*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan sehingga tidak dapat menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia dibatasi ruang lingkupnya, sehingga ia tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga ia tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pendapat tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan keuangan ini disebut laporan tanpa pendapat (*disclaimer opinion*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit,
- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien

3. Kertas Kerja Audit

Kertas Kerja Audit (KKA) adalah catatan (dokumentasi) yang dibuat oleh auditor mengenai bukti-bukti yang dikumpulkan, berbagai teknik dan prosedur audit yang diterapkan, serta simpulan-simpulan yang dibuat selama melaksanakan audit (Pusiklatwas BPKP-2009).

Dalam pengertian dokumentasi yang dibuat oleh auditor adalah berupa dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh auditor, baik yang dibuat sendiri maupun dokumen yang berupa fotocopi/salinan (*auditor's copy*) yang diperoleh auditor selama pelaksanaan audit. Sumber dokumen KKA dapat berasal dari auditi, pihak di luar auditi/instansi lainnya, maupun dari pihak auditor.

a. Jenis-Jenis Kertas Kerja Audit

Jenis-jenis kertas kerja audit adalah sebagai berikut:

- 1) KKA Utama (Top Schedule) adalah KKA utama berisi simpulan hasil audit untuk keseluruhan/suatu segmen/bagian/kegiatan yang di audit.
- 2) KKA Ikhtisar adalah KKA yang berisi ringkasan informasi dari KKA yang berisi informasi yang sejenis/sekelompok tertentu.
- 3) KKA Pendukung (Supporting Schedule) adalah KKA yang berisi data dasar yang digunakan untuk mendukung KKA utama.

b. Tujuan dan Manfaat Kertas Kerja Audit

Tujuan dan manfaat penyusunan kertas kerja antara lain:

- 1) Pendukung Laporan Audit;
- 2) Dokumentasi Informasi;
- 3) Identifikasi dan Dokumentasi Temuan Audit;
- 4) Pendukung Pembahasan;
- 5) Media Review Pengawas;
- 6) Bahan Pembuktian
- 7) Referensi;
- 8) Membantu Auditor Ekstern
- 9) Sarana Pengendalian Mutu.

c. Syarat-syarat Kertas Kerja Audit

Syarat-syarat kertas kerja audit yang baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Setiap kertas kerja audit harus cukup berisi informasi, seperti misalnya nama klien pada periode yang bersangkutan dan lain-lain;
- 2) Kertas kerja yang sudah selesai harus jelas menunjukkan telah selesainya pekerjaan pemeriksaan, ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan pernyataan tertulis dalam bentuk memorandum, dengan membubuhkan paraf pada prosedur-prosedur auditing di dalam program, serta dengan member tanda khusus pada ikhtisar kertas kerja audit;
- 3) Kertas kerja dalam audit harus diberi indeks dan dibuktikan sangkut pautnya dengan data-data di berkas lainnya untuk memudahkan pengaturan susunannya dan pengaturan dalam berkas kerja itu sendiri;
- 4) Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat mengenai sebagian dari tugas pemeriksaan, harus dinyatakan dengan jelas;
- 5) Semua kertas kerja audit harus ada tujuannya.

Susunan Kertas Kerja Audit adalah sebagai berikut:

- a) Draft laporan audit (*audit report*)
- b) Laporan keuangan auditan
- c) Ringkasan informasi bagi *reviewer*
- d) Program audit (*Audit Programme*)
- e) Laporan keuangan atau lembar kerja yang di buat oleh klien
- f) Ringkasan jurnal djustment
- g) Working trial balance (WTB)
- h) Skedul utama (*Top Schedule/TS*)
- i) Skedul pendukung (*Supporting Schedule/SS*)

4. Kualitas Laporan Audit

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) melalui Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Nomor 01 Tahun 2007 menyatakan definisi kualitas hasil pemeriksaan yaitu:

“Laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatuhan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggungjawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Dalam lampiran 3 SPKN disebutkan bahwa:

“Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus-menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan” (paragraf 17).

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel. (Sugiyono,2012:11). Penelitian ini menganalisis sejauh mana pengaruh Penyusunan Kertas Kerja Audit terhadap Kualitas Laporan Audit Bidang Instansi Pemerintah Pusat pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada di Bidang Instansi Pemerintah Pusat pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2012:62). Adapun populasi dan sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah adalah seluruh pejabat fungsional auditor yang berada pada Bidang Instansi Pemerintah Pusat (IPP) di lingkungan Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Utara. yang berjumlah sebanyak 37.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis. Pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan tertulis yang terpublikasi dan dapat dipertanggungjawabkan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui studi kepustakaan, yaitu literature dari buku maupun artikel. Data penelitian ini diperoleh dari Bidang Instansi Pemerintah Pusat pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

E. Metode Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data, dikelompokkan, dan disusun sesuai kebutuhan analisis berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi kemudian dibandingkan dengan teori-teori relevan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Model dan teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Untuk keabsahan hasil analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan,ujinormalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan *software* statistik.

1. Uji Validitas

Validitas data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan program SPSS. Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel.Koefisien korelasi dinyatakan dengan r . Signifikansi antara r kemudian diuji. Teknik korelasi yang digunakan adalah *corrected item total correlation* . Syarat validitas adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Setelah masing-masing alat ukur dapat ditentukan validitasnya, kemudian dilanjutkan dengan reliabilitas. Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah sah atau valid. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan konsistensi internal. Prosedurnya hanya satu kali pengenaan tes kepada kelompok individu sebagai subjek. Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal dapat menggunakan koefisien Cronbach's Alpha > 0.60. Semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suatu instrument.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel. Populasi dari penelitian ini adalah fungsional auditor Bidang Instansi Pemerintah Pusat pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan di kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen berdistribusi normal, yaitu menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal.

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikannya < 0,05, maka H₀ ditolak, sedangkan apabila nilai signifikannya > 0,05, maka H₀ diterima.

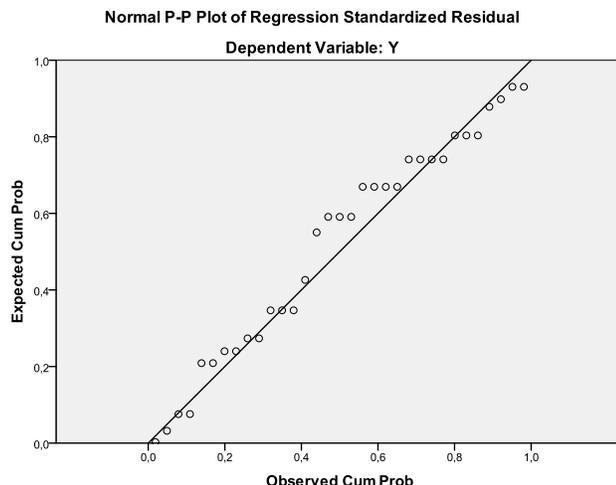
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,89192859
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,071
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		,792
Asymp. Sig. (2-tailed)		,558

a. Test distribution is Normal.

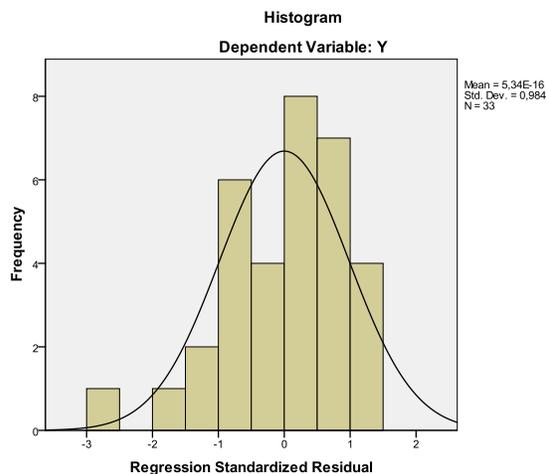
b. Calculated from data.

Hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikannya > 0,05 yaitu 0.558, maka data tersebut terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat juga dengan menggunakan analisis *normal probability plot* dan grafik histogram berikut:



Gambar 4.1 Normal P-Plot
 Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

PP plot akan membentuk plot antara nilai-nilai sumbu X melawan nilai-nilai yang ada pada sumbu Y. Apabila plot dari keduanya berbentuk linier (dapat didekati oleh garis lurus), hal ini berarti variabel residual berdistribusi normal. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada Gambar 5.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal.

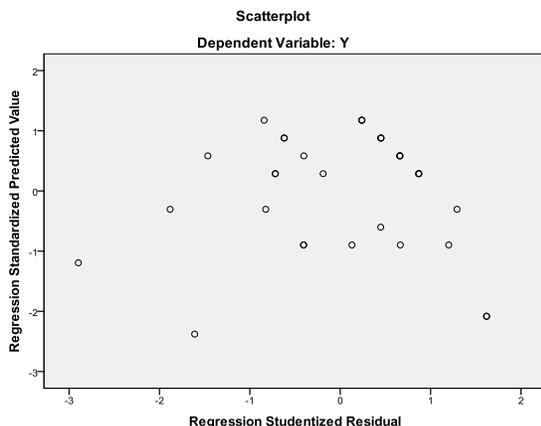


Gambar 4.2 Grafik Histogram
 Sumber: Output SPSS , data diolah 2018

Pada Gambar 5.2 terlihat bahwa grafik histogram berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh data tersebut tidak miring ke kiri atau miring ke kanan.

2. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.



Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik ada yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Bila nilai VIF kurang dari 5 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi, begitu juga sebaliknya. Bila nilai VIF lebih besar dari 5 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 maka disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6,046	3,540		-1,708	,098		
X	1,400	,101	,928	13,915	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS , data di olah 2018

Pada Tabel 4.11 terlihat bahwa dari masing-masing variabel independen adalah :

tolerance value > 0,1

VIF < 5 dari masing-masing variabel independen

Dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Koefisien Determinasi

Model persamaan determinasi ini yaitu:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
	,928 ^a	,862		,858	1,92220
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Output SPSS, data di olah 2018

Hasil uji determinan pada Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa:

- Nilai $R = 0.928$ yang berarti hubungan antara variabel kertas kerja audit terhadap kualitas laporan audit adalah sebesar 92,8%. Artinya hubungan tersebut sangat erat.
- Adjusted R Square* sebesar 0.858 yang berarti 85,8 % faktor-faktor dari kualitas laporan audit dapat dijelaskan oleh kertas kerja audit, sedangkan selebihnya sebesar 14,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik t (Uji Secara Parsial). Hasil uji statistik t (uji secara parsial) ini yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,046	3,540		-1,708	,098
	X	1,400	,101	,928	13,915	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil olahan dari model SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} untuk kertas kerja audit adalah 13,915 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka variabel kertas kerja audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan audit dengan nilai t_{hitung} (13,915) $> t_{tabel}$ (2,040) dan nilai signifikan (0,000) $< 0,05$.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial kertas kerja audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan audit, hal ini dapat dilihat bahwa kertas kerja audit memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan

nilai t hitung 13,915 $>$ t tabel 2,040. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam melakukan audit sangat berpengaruh terhadap kertas kerja dalam hal menghasilkan audit yang berkualitas. Kertas kerja audit dimanfaatkan oleh auditor untuk menghubungkan catatan klien dengan laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, untuk mendukung pendapat dan merupakan bukti bahwa auditor telah melaksanakan audit yang memadai, dan juga untuk mengkoordinasikan dan mengorganisasikan. Kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor tidak tujuan penting dalam pembuatan kertas kerja yaitu: mendukung pendapat auditor atas laporan auditan, mengukatkan simpulan-simpulan auditor dan kompetensi audit, mengkoordinasi dan mengorganisasi semua tahapan audit, serta memberikan pedoman dalam auditan berikutnya.

Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 Fungsional Auditor sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dalam hal ini melakukan audit terutama mengenai kertas kerja serta akan berdampak terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkannya yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh fungsional auditor Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara sudah sesuai menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yaitu:

- a. Pernyataan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai dengan Standar Pemeriksaan
- b. Tujuan, lingkup, dan metodologi pemeriksaan;
- c. Hasil pemeriksaan berupa temuan pemeriksaan, simpulan, dan rekomendasi;
- d. Tanggapan pejabat yang bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan;
- e. Pelaporan informasi rahasia apabila ada

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. *Adjusted R Square* sebesar 0.858 yang berarti 85,8 % faktor-faktor dari kualitas laporan audit dapat dijelaskan oleh kertas kerja audit, sedangkan selebihnya sebesar 14,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kertas kerja audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan audit, hal ini dapat dilihat bahwa kertas kerja audit memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung 13,915 $>$ t tabel 2,040.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti selanjutnya di sarankan untuk menggunakan variabel yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat dan mempunyai cakupan yang luas seperti bukti audit dan etika audit
2. Para peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya satu tempat saja sehingga dapat dijadikan acuan untuk suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, , Sujana, dan I Made Putra. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektifitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kuliatas Audit di Pemerintahan Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *E-Journal.Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Badjuri, Achmad. 2012. Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah).*DinamikaAkuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Volume 1 Nomor 2 hal 120 – 135.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku satu. Edisi ke enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nandari, Sawitri dan Yeni, Latrini. 2015. pengaruh Sikap Skeptis, Independensi Auditor, Penerapan Kode Etik Akuntan Publik, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Novatiani .2015. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit Internal (Studi kasus pada PT. Len Industri dan PT. Pindad). *Jurnal Akuntansi*.Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama .Bandung.
- Monika Everina (2013), *Pengaruh Diskusi Review Kertas Kerja Audit Terhadap Motivasi dan Kinerja Auditor pada KAP di Semarang*, Semarang : UNIKA Soegijapranata.
- Rezeki Amalia (2012), *Bukti Audit dan Kertas Kerja Audit*, Kalimantan Selatan : Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Sugiyono. 2012.*Statistik untuk Penelitian*.Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Setiawan, Anggi Okta. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010.Fakto-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP “BigFour” di Indonesia.*Dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.